

PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK No. 14

Sri Fatimah¹, Maryani², Arif Makhsun³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10
Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Srifatimah852@gmail.com

RINGKASAN

Tujuan dari tugas akhir ini adalah membandingkan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang CV MAS berdasarkan PSAK No 14. Data yang digunakan untuk melakukan penyelesaian tugas akhir meliputi data daftar persediaan, laporan persediaan barang dagang akhir, dan laporan keuangan. Penulis juga mengumpulkan dokumen dari bagian akuntansi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan transaksi tersebut.

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan dalam kegiatan bisnis. Persediaan merupakan aktiva yang siap untuk dijual tanpa adanya pengolahan kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan. . . CV MAS adalah perusahaan yang berada di Jalan Imam Bonjol KM II No. 40 Kel. Sumberrejo, Kec. Kemiling, Kota. Bandar Lampung yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan distributor produk pertanian. Permasalahan perusahaan dalam hal pengakuan terhadap barang-barang persediaan yaitu pembelian persediaan dari pemasok, perusahaan tidak menghitung seluruh biaya pembelian ke dalam biaya persediaan atau harga pokok perolehan barang dagang. Biaya tersebut adalah biaya ekspedisi dan biaya bongkar muat. Berdasarkan permasalahan dikemukakan tersebut, penulis mengambil judul “Perlakuan

Akuntansi Persediaan Barang Dagang CV MAS Berdasarkan PSAK No. 14”.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi CV MAS tahun 2017, laporan persediaan barang dagang akhir 2017, dan daftar persediaan barang dagang 2017.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis ialah metode deskriptif kualitatif. Penulis ingin menjelaskan keadaan objek sesungguhnya di dalam tugas akhir ini untuk mengetahui, dan membandingkan dengan PSAK No. 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Pengakuan Persediaan Barang Dagang pada CV MAS dengan PSAK No. 14

Berikut ini adalah perbandingan pengakuan persediaan barang dagang pada CV MAS dengan PSAK No. 14:

a. Pembelian Persediaan Barang Dagang

Pengakuan pembelian persediaan barang dagang CV MAS telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Jurnal yang disusun CV MAS untuk pengakuan pembelian barang dagang ialah:

Persediaan barang dagang	Rp 3.338.764.354
Hutang dagang	Rp 3.338.764.354

b. Penjualan barang dagang

Pengakuan penjualan persediaan barang dagang CV MAS telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Jurnal yang disusun CV MAS untuk pengakuan pembelian barang dagang ialah:

Piutang dagang Rp 231.261.485.975	Persediaan Barang Dagang Rp 729.787.325
Penjualan	Rp 231.261.485.975
Harga pokok penjualan Rp 222.141.317.488	Kas Rp729.787.325

Persediaan barang dagang
Rp 222.141.317.488

1.2.2. Perbandingan Metode Pengukuran Persediaan Barang Dagang pada CV MAS dengan PSAK No. 14

c. Biaya angkut pembelian
Pengakuan biaya angkut pembelian CV MAS tidak sesuai dengan PSAK No. 14.

Berikut ini adalah perhitungan nilai realisasi bersih:

Jurnal yang disusun CV MAS untuk pengakuan pembelian barang dagang ialah:

Biaya Bongkar muat Rp 233.003.680
Biaya Ekspedisi Rp 496.783.645
 Kas Rp729.787.325

1. Nilai Realisasi Bersih Persediaan
Nilai persediaan yang disajikan pada laporan posisi keuangan CV MAS tahun 2017 tidak berdasarkan nilai realisasi bersih.. Untuk itu penulis melakukan pengukuran nilai realisasi bersih persediaan CV MAS berdasarkan persediaan akhir tahun 2017. Tabel perhitungan nilai realisasi bersih persediaan disajikan dalam lampiran 2.

Dalam laporan laba rugi CV MAS tahun 2017 terdapat biaya bongkar muat dan biaya ekspedisi dimana biaya tersebut diakui CV MAS sebagai biaya operasional.

Dengan demikian jurnal yang seharusnya dibuat berdasarkan PSAK No. 14 ialah:

Penurunan Nilai = Nilai Biaya – Pos Individual (terendah antara biaya

dan nilai 2017 sebesar Rp 3.338.764.354 dan realisasi beban pokok penjualan untuk periode bersih) yang berakhir pada 31 Desember 2017 = sebesar Rp 222.141.317.488.
 Rp 3.338.764.354 - Rp 3.294.633.173 =Rp 44.131.181

Terdapat penurunan nilai persediaan barang dagang sebesar Rp 44.131.181 yang belum dilakukan pengakuan terhadap penyesuaian persediaan barang dagang, jurnal pengakuan penurunan nilai persediaan barang sebagai berikut:

Kerugian Persediaan	Penurunan	Nilai
	Rp 44.131.181	
Persediaan Barang Dagang		
		Rp 44.131.181

4.2.2 Perbandingan Penyajian Persediaan Barang Dagang pada CV MAS dengan PSAK No. 14

Dalam lampiran 5, persediaan barang dagang (nilai biaya) yang disajikan CV MAS per 31 Desember

Penyajian persediaan barang dagang CV MAS disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak berdasarkan nilai realisasi bersih.

Penyajian dalam laporan laba rugi CV MAS terdapat biaya bongkar muat barang sebesar Rp 233.003.680 dan biaya ekspedisi sebesar Rp 496.783.645, CV MAS mengakui biaya tersebut sebagai biaya operasional sehingga membuat laba bersih menjadi lebih rendah. Dalam gambar 4, laporan laba rugi CV MAS tahun 2017 laba tahun berjalan terdapat selisih sebesar Rp 685.656.144 setelah dilakukan penyesuaian terhadap biaya bongkar muat, biaya ekspedisi dan kerugian penurunan nilai persediaan. Berikut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi CV MAS tahun 2017

setelah koreksi pengakuan dan pengukuran persediaan barang dagang .

penambah harga perolehan persediaan barang dagang

KESIMPULAN

1. Pengakuan persediaan barang dagang diterapkan CV MAS menggunakan metode perpetual, akan tetapi dalam hal pengakuan biaya ekspedisi dan biaya bongkar muat diakui CV MAS sebagai biaya operasional .

2. Melakukan pengukuran persediaan barang dagang pada mana nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih serta menyajikannya dalam laporan keuangan.

2. Pengukuran persediaan barang dagang yang diterapkan CV MAS dalam hal arus biaya menggunakan metode rata-rata tertimbang, akan tetapi nilai persediaan yang disajikan pada laporan posisi keuangan CV MAS tahun 2017 tidak berdasarkan nilai realisasi bersih.

REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2017. Ikatan Akuntan Indonesia

. Martani, Dwi., Sylvia V., Ratna W., Aria F., dan Erward T. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku1. Salemba Empat. Jakarta.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. 2017.

Salamah, Nikmatus. 2014. Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Degang PSAK No. 14. [Diakses 30 Mei 2018](#)

SARAN

1. Memperbaiki jurnal pengakuan biaya bongkar muat barang dan biaya ekspedisi sebagai

